

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data melalui pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dengan jumlah terbanyak menurut jenis kelamin yaitu perempuan sejumlah 79 mahasiswa (76,5%), usia remaja akhir (18-21 tahun) sejumlah 54 mahasiswa (52,9%), dan jenjang pendidikan strata (S-1) sejumlah 99 mahasiswa (97,1%), tingkat semester 8 sejumlah 50 mahasiswa (49%), rentang waktu sejak terjadinya perceraian orang tua yaitu lebih dari 5 tahun sejumlah 90 mahasiswa (88,2%), dan responden memilih bersama tinggal bersama Ibu setelah perceraian sejumlah 62 mahasiswa (60,8%).
2. Dukungan emosional teman sebaya pada responden sebagian besar dengan kategori tinggi yaitu sejumlah 61 mahasiswa *broken home* akibat perceraian (61,6%).
3. Resiliensi pada responden sebagian besar dengan kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 46 mahasiswa *broken home* akibat perceraian (45,1%).
4. Keterampilan pengambilan keputusan pada responden sebagian besar dengan kategori tinggi yaitu sejumlah 54 mahasiswa *broken home* akibat perceraian (52,9%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan resiliensi pada mahasiswa *broken home* akibat perceraian di Yogyakarta dengan hasil signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,224 menunjukkan adanya korelasi positif dengan tingkat keamatan dalam kategori rendah karena berada pada rentang (0,2-0,399), hal ini berarti semakin tinggi dukungan emosional teman sebaya maka akan semakin tinggi resiliensi pada mahasiswa *broken home* akibat perceraian orang tua.

6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan keterampilan pengambilan keputusan pada mahasiswa *broken home* akibat perceraian di Yogyakarta dengan hasil nilai signifikan  $0,489 > 0,05$ .

## B. Saran

1. Bagi Mahasiswa *Broken Home* Akibat Perceraian

Mahasiswa *broken home* akibat perceraian harus yakin bahwa ia dapat bangkit dan terus berproses ke arah yang lebih baik serta memiliki kemampuan yang sama dalam dirinya dengan yang lainnya, yakin bahwasanya orang di sekelilingnya sayang, peduli dan perhatian pada dirinya. Pribadi yang resilien dapat membuat ia bertahan dalam kondisi yang sulit.

2. Bagi Orang Tua dan Teman Sebaya

Orang tua dan teman sebaya dari mahasiswa *broken home* akibat perceraian dapat memberikan perhatian dan memberikan tempat dan lingkungan yang nyaman dan sehat untuk membantu dalam menghadapi kondisi yang sulit dalam hidupnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat lebih memperhatikan mahasiswa *broken home* dengan adanya skrining untuk mendeteksi kecemasan dan masalah yang dapat mengakibatkan kesehatan mental dan membuat kegiatan atau forum untuk mahasiswa *broken home* yang dapat diadakan kegiatan seperti *sharing*, sosialisasi untuk peningkatan motivasi dan kegiatan yang lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai variabel lainnya yang belum teliti pada mahasiswa *broken home* akibat perceraian antara lain, penerimaan diri responden atas kejadian perceraian orang tua, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya lainnya yaitu dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.